



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Penggerak SMA Negeri Kota Semarang

Suratmin<sup>1\*</sup>, A. Y. Soegeng Ysh<sup>2</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ratminsmagasmg@gmail.com](mailto:ratminsmagasmg@gmail.com)

<sup>2</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [soegeng20upgris@gmail.com](mailto:soegeng20upgris@gmail.com)

<sup>3</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [ratminsmagasmg@gmail.com](mailto:ratminsmagasmg@gmail.com)

**Abstract:** Education report card data shows that the quality of learning in the indicators of learning methods and teacher motivation is not optimal. There are still gaps in each school with the status of a mover school. This study aims to: analyze the influence of instructional leadership on the quality of learning at the Mover School of Senior High Schools in Semarang City. The study employed a quantitative research approach using a survey method and was categorized as correlational research. The population consisted of 270 teachers, while the sample size included 162 teachers. Data were collected through questionnaires, and the analysis utilized descriptive data analysis. Additionally, prerequisite tests were conducted, including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and linearity tests. Hypothesis testing was performed using simple and multiple linear regression techniques. Research findings demonstrated that instructional leadership exerts a 45.50% influence on learning quality. The statistical model yielded the equation  $\hat{Y} = 44.388 + 0.756X_1$ , with a correlation value of 0.455. The investigation determined that leadership in instruction significantly affects learning quality, contributing to 45.50% of the overall impact..

**Keywords:** Learning Quality, Instructional Leadership, School Mover

**Abstrak:** Data rapor pendidikan menunjukkan mutu pembelajaran pada indikator metode pembelajaran dan motivasi guru belum optimal. Masih terdapat kesenjangan pada masing-masing sekolah yang berstatus sekolah penggerak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Penggerak Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 270 guru dan sampel penelitian sebanyak 162 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data deskriptif, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, pengujian kelinearitas hubungan dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Temuan hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan pembelajaran mempengaruhi kualitas pembelajaran sebesar 45,50%, ditemukan persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,388 + 0,756X_1$  dan nilai koefisien korelasi 0,455. Kesimpulan penelitian ini

adalah pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 45,50%.

**Kata Kunci:** Kualitas Pembelajaran, Kepemimpinan Instruksional, Sekolah Penggerak

## PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Dalam konteks sekolah penggerak, yang merupakan program prioritas pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam lingkup kepemimpinan instruksional dan motivasi guru.

Tren global dalam penelitian kepemimpinan pendidikan menunjukkan adanya fokus signifikan pada peran instruksional kepala sekolah. (Hallinger, 2021) menunjukkan bahwa gaya memimpin berorientasi pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi unsur penentu utama dalam upaya peningkatan keberhasilan aktivitas belajar mengajar. Ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil menciptakan kualitas pembelajaran tinggi, termasuk kemampuan mereka untuk memimpin sebagai pemimpin instruksional, telah dibahas secara rinci oleh (Day, 2016). Lebih lanjut, (Leithwood, 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional mereka.

Kepemimpinan juga menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran. (Ryan, 2020) menegaskan bahwa guru yang memiliki kepemimpinan yang baik cenderung lebih kreatif, inovatif, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan instruksional ini dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk berkontribusi pada pendidikan, maupun faktor ekstrinsik, seperti dukungan dan penghargaan dari kepala sekolah (Schunk, 2018). Penelitian (Skaalvik, 2017) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki hubungan langsung dengan kepuasan kerja dan keberhasilan pengajaran di kelas.

Program sekolah penggerak yang diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 1177 Tahun 2020 dan diperbarui dengan Kepmendikbud Nomor 162 Tahun 2021 merupakan penyempurnaan dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keberhasilan belajar secara menyeluruh, meliputi kemampuan membaca dan menghitung, serta karakter (literasi, numerasi dan karakter). Proses ini dimulai melalui pengembangan tenaga pendidik berkualitas dari kepala sekolah dan pendidik. Dalam kurikulum ini, peran pendidik adalah untuk menggali, membimbing, dan mengembangkan bakat serta minat siswa, bukan mengubah apa yang mereka minati (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam implementasi program sekolah penggerak, kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai *instructional leader*, sementara guru didorong untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. (Kemendikbudristek, 2023) mencatat bahwa tujuan utama program ini adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran berkualitas melalui penguatan peran kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Leithwood K. H., 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan pilar utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Namun, dalam melaksanakan kerjanya sering kali terhambat oleh beban kerja yang tinggi, kurangnya apresiasi, dan keterbatasan fasilitas pendukung (Bastari, 2020). Data dari Rapor Pendidikan Kota Semarang tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa kualitas

pembelajaran, khususnya dalam dimensi metode pembelajaran, masih memerlukan perhatian khusus. Pada tahun 2024, skor metode pembelajaran di empat SMA Negeri Semarang bervariasi: SMA Negeri 1 mencapai 65,14, SMA Negeri 3 mencapai 67,52, SMA Negeri 5 mencapai 68,11, dan SMA Negeri 13 mencapai 68,26. Meskipun terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, kesenjangan antar sekolah masih signifikan, dengan rentang 3,12 poin antara skor terendah dan tertinggi. Bahkan sekolah dengan skor tertinggi masih berada di bawah standar minimal pembelajaran berkualitas yang ideal, yaitu 80 poin (Suyanto, 2017).

Data rapor pendidikan tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa skor dimensi kepemimpinan instruksional di SMA Negeri 1 adalah 64,23, SMA Negeri 3 mencapai 64,06, SMA Negeri 5 mencapai 57,87, dan SMA Negeri 13 mencapai 65,51. Variasi ini mencerminkan adanya kesenjangan sebesar 7,64 poin antara sekolah dengan skor tertinggi dan terendah. Menurut (Kusnandar, 2022), skor kepemimpinan instruksional di bawah 70 mengindikasikan perlunya program pengembangan kepemimpinan yang intensif bagi kepala sekolah.

Dimensi kepemimpinan instruksional, khususnya dukungan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat pada SMA Negeri 13 tahun 2024, di mana skor dimensi ini mencapai 69,62, lebih tinggi daripada skor metode pembelajaran tertinggi di sekolah yang sama (68,26). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam memperkuat metode pembelajaran.

Peran vital kepemimpinan instruksional dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian. (Usman, 2019) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Lebih lanjut, (Raihani, 2020) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hingga 30%.

Di sisi lain, kepemimpinan instruksional juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. (Pratiwi, 2021) menegaskan adanya korelasi positif antara kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran. Data menunjukkan bahwa indikator "dukungan untuk kepemimpinan" pada tahun 2024 bervariasi antar sekolah: SMA Negeri 1 mencapai 66,69, SMA Negeri 3 mencapai 67,84, SMA Negeri 5 mencapai 61,07, dan SMA Negeri 13 mencapai 69,62. Supriyanto (2018: 142) mencatat bahwa sekolah dengan skor dukungan motivasi guru di atas 75 cenderung memiliki guru dengan motivasi kerja tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 25%.

Berdasarkan analisis di atas, urgensi penelitian tentang pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri Kota Semarang yang berstatus sekolah penggerak menjadi sangat jelas. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci dari kepemimpinan instruksional yang memiliki dampak terbesar pada kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi terperinci bagi masing-masing sekolah berdasarkan analisis kesenjangan antara kondisi aktual dan target ideal, serta mengembangkan model prediktif untuk memperkirakan peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan perubahan dalam variabel kepemimpinan.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan bisa memberikan panduan implementasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain di Kota Semarang maupun daerah lain di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional, dirancang untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di beberapa SMA Negeri

yang berada di Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 270 guru dan rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* sebanyak 162 guru. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen kuesioner untuk meminimalkan tingkat kesamaan dengan sumber lain. Penelitian ini memiliki empat instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Instrumen yang sudah di buat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil yaitu variabel kualitas pembelajaran terdiri dari 36 pernyataan dan variabel kepemimpinan intruksional terdiri dari 36 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat mencakup analisis normalitas, pemeriksaan multikolinearitas, evaluasi linieritas serta uji heteroskedastisitas. Penelitian ini melibatkan pengujian statistik berupa uji t (t-test), uji F (F-test) serta analisis model struktural untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan. Peneiti menggunakan *software* SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepemimpinan intruksional terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Korelasi Kepemimpinan Intruksional terhadap Kualitas Pembelajaran**

		Kepemimpinan Intruksional	Kualitas Pembelajaran
Kepemimpinan Intruksional	<i>Pearson Correlation</i>	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	162	162
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i>	.675**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	162	162

Sumber: Data diolah tahun 2025

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah positif antara aspek kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran, dengan koefisien korelasi sebesar 0,675. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan intruksional memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan analisis uji t parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,10, mengindikasikan bahwa variabel independen secara statistik menjadi prediktor yang signifikan bagi variabel dependen. Hal ini diperkuat dengan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  (11,559) yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,654), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pembelajaran.

**Tabel 2. Koefisien Korelasi Variabel Kepemimpinan Intruksional terhadap Kualitas Pembelajaran Coefficientsa**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	44.388	10.077		
Kepemimpinan instruksional	.756	.065	.675	11.559	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil uji regresi kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai konstanta 44,388 dengan koefisien 0,756 dan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresinya dapat ditulis  $\hat{Y} = 44,388 + 0.756 X_1$ . Dari persamaan ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran, dimana kenaikan pada variabel kepemimpinan instruksional akan diikuti kenaikan pada variabel kualitas pembelajaran meskipun tidak dalam proporsi yang sama pesis.

**Tabel 3. Uji Anova Variabel Kepemimpinan Intruksional terhadap Kualitas Pembelajaran**

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	11418.676	1	11418.676	133.621	.000 <sup>b</sup>
Residual	13672.935	160	85.456		
Total	25091.611	161			

- a. Dependent Variable: Kualitas pembelajaran
- b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan instruksional

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil uji anova diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $133.621 > 3,90$ ) dan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran.

**Tabel 4. Uji Summary Variabel Kepemimpinan Intruksional terhadap Kualitas Pembelajaran**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.452	9.24423

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai *R Square* sebesar 0,455 Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional ( $X_1$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ) adalah sebesar 45,5% sedangkan 54,5% kualitas pembelajaran ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini berarti kepemimpinan intruksional memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap kualitas pembelajaran sekitar 45,5% (Ghozali, 2020).

Nilai koefisien korelasi  $r$  ditemukan sebesar 0,675 yang berarti hubungan statistik antara dua variabel yang diteliti termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,60-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyono, 2022) menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran. Temuan penelitian yang menunjukkan korelasi kuat ( $r=0,675$ ) dan kontribusi kepemimpinan instruksional sebesar 45,50% terhadap kualitas pembelajaran menjadi dasar yang kuat bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin instruksional. Kepala sekolah dapat mengembangkan program supervisi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, memberikan umpan balik positif, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan standar kualitas pembelajaran terpenuhi (Hattie, 2020). Selain itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif antar guru yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogis. Kepala sekolah juga dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif dengan menetapkan ekspektasi tinggi terhadap

hasil belajar siswa serta memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Melalui kepemimpinan yang kuat dan kompeten, para pemimpin instruksional dapat mengembangkan visi dan mentransformasi budaya sekolah menjadi komunitas belajar yang dinamis, mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran yang fokus pada siswa serta mengelola sumber daya dengan cara yang efektif, transparan, dan akuntabel sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran Sekolah Penggerak SMA Negeri Kota Semarang yang dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang ditunjukkan oleh nilai  $r=0,675$  menunjukkan adanya hubungan yang tergolong kuat antara variabel-variabel yang diteliti. Kemudian persamaan regresi ditemukan sebagai  $\hat{Y} = 44,388 + 0,756 X_1$  dengan nilai t-hitung sebesar 11,559 yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,654). Analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa variabel  $X_1$  berkontribusi sebesar 45,50% terhadap variasi nilai  $Y$ .

## REFERENSI

- Asmini, E. A. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan*, 123-135.
- Bastari, R. &. (2020). *Motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pendidikan.
- Daryanto. (2023). *Kualitas pembelajaran: Strategi dan implementasi untuk hasil belajar optimal*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Day, C. G. (2016). *The impact of school leadership on teacher motivation and student achievement*. London: Routledge.
- Dwiyono, H. S. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45-57.
- Ghozali, I. d. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Edisi 2.* . Semarang: Undip.
- Hallinger, P. (2021). Instructional leadership: Past, present, and future. *Journal of Educational Leadership*, 12-28.
- Hattie. (2020). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- Hidayat, R. &. (2021). *Pengaruh insentif terhadap motivasi kerja guru di sekolah dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Modul Guru Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta: Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kusnandar. (2022). *Pengembangan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Leithwood, K. (2020). Leadership that influences student learning. *Journal of School Leadership*, 45-86.
- Leithwood, K. H. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 5-22.
- Nurdadiyono, R. H. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan kinerja terhadap kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 89-102.
- Pratiwi. (2021). *Psikologi Kinerja Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Raihani. (2020). Efektivitas kepemimpinan instruksional dalam pendidikan. *Indonesian Journal of Education*, 120-138.
- Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations in education: Theory and research*. New York: Springer.

- Sanjaya. (2022). *Strategi pembelajaran berbasis interaksi dan hasil belajar siswa*. Jakarta: Prenada Media.
- Schunk, D. H. (2018). *Motivation in education: Theory, research, and applications (5th ed.)*. London: Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Skaalvik, E. M. (2017). Teacher motivation and job satisfaction. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 29-58.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2017). *Standard pembelajaran berkualitas*. . Yogyakarta: UNY Press.
- Usman. (2019). *Kepemimpinan dalam pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.